

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
PERIODE 15 JULI-15 SEPTEMBER
DI SMA N 1 BANGUNTAPAN



Disusun oleh :

Diah Ayu Rimadani

13203241021

PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Pengesahan Laporan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 1 Banguntapan :

Nama : Diah Ayu Rimadani

NIM : 13203241021

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

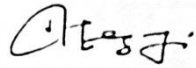
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 1 Banguntapan mulai dari tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Bantul, 15 September 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing PPL
SMA N 1 Banguntapan



Dra. Sri Megawati, M.A
NIP: 19650911 199002 2 001

Menyetujui,

Guru Pembimbing PPL
SMA N 1 Banguntapan



Limala Ratni Sri Kharismawati, M.Pd



Koordinator PPL
SMA N 1 Banguntapan



Dra. Nurul Supriyanti
NIP: 19660430 200501 2 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya penyusun, dapat menyelesaikan Laporan Individu PPL di SMA N 1 Banguntapan dengan baik. Penyusunan laporan ini merupakan tahap akhir dari serangkaian PPL pada semester khusus dari tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016. Penyelesaian laporan ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan semua pihak, oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rachmat Wahab, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Pihak UPPL yang memberikan kesempatan dan pengarahan mengenai pelaksanaan PPL.
3. Bapak Ir. Joko Kustanta, M.Pd., selaku kepala sekolah SMA N 1 Banguntapan yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk melaksanakan PPL di SMA N 1 Banguntapan.
4. *Frau* Limala Ratni Sri Kharismawati, M.Pd., selaku guru pembimbing mata pelajaran bahasa Jerman yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan pada kami selama melaksanakan PPL.
5. Bapak Agus Triyanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing mulai dari observasi sampai terselesaikannya laporan ini.
6. Ibu Sri Megawati, M.A., selaku Dosen Pembimbing PPL jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama PPL sampai terselesaikannya laporan ini.
7. Seluruh guru, karyawan, dan siswa SMA N 1 Banguntapan yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tak ternilai harganya.
8. Keluarga (Ayah, Ibu, Adik) yang senantiasa membasahiku dengan doa, memberikan bantuan dan semangat yang tak ternilai harganya.
9. Teman-teman Tim PPL UNY SMA N 1 Banguntapan, terima kasih atas kerjasama yang luar biasa selama ini.
10. Kelas XI MIA 2 yang sudah menjadi siswa selama pelaksanaan PPL berlangsung.
11. Teman-teman Pendidikan Bahasa Jerman yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada saya.

Penyusun menyadari bahwa dalam laporan individu PPL ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Demikian laporan ini dibuat, sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan PPL di SMA N 1 Banguntapan.

Bantul, 15 September 2016

Penyusun

Diah Ayu Rimadani

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Abstrak	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Analisis Situasi.....	1
C. Rumusan Program Kegiatan PPL	10
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL	
A. Persiapan	13
B. Pelaksanaan	16
C. Analisis Hasil Pelaksanaan	22
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	24
B. Saran.....	25
Daftar Pustaka.....	26
Lampiran	

LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
DI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN
PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

Oleh :

Diah Ayu Rimadani

(13203241021)

ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan untuk semua jurusan. Kegiatan PPL dilaksanakan secara terbimbing dan tempat pelaksanaannya di sekolah-sekolah. Kegiatan PPL itu sendiri diselenggarakan dengan maksud untuk meningkatkan produktifitas tenaga pendidik, terutama bagi calon guru baik dalam segi kualitas maupun kuantitas.

Pelaksanaan kegiatan PPL dimulai sejak tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016, yang berlokasi di SMA Negeri 1 Banguntapan. Fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 1 Banguntapan ini sudah lengkap. Selama praktik mengajar, praktikan diberi tanggungjawab satu (1) kelas di kelas XI yaitu XI MIA 2. Hal ini dikarenakan Guru Pembimbing Lapangan hanya mengampu kelas XI. Selain itu, pembelajaran bahasa Jerman di kelas X juga telah dihapuskan. Sedangkan kelas XII tidak diijinkan sebagai bahan penelitian. Kegiatan PPL berjalan lancar. Hal tersebut tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Persiapan dan perencanaan yang matang juga menjadi alah satu pendukungnya. Keterlibatan guru pembimbing, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL-PPL), peserta didik yang di ajar selama kegiatan PPL berlangsung yaitu kelas XI MIA 2, selain itu siswa-siswi SMA N 1 Banguntapan. dari kegiatan PPL ini diharapkan bermanfaat bagi mempersiapkan calon guru yang terampil, berpengalaman, dan profesional sehingga dapat menciptakan peserta didik yang unggul bagi kemajuan pendidikan di bangsa ini.

Dilihat secara umum pelaksanaan kegiatan PPL berjalan dengan baik dan lancar karena banyaknya dukungan dari berbagai pihak, baik dari sekolah maupun kawan PPL dari jurusan lain.

Kata kunci : Praktik Pengalaman Lapangan, SMA 1 Banguntapan, dan XI MIA 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik yang profesional harus memiliki empat kompetensi yakni kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Salah satu upaya mencetak lulusan yang berkompoten, Universitas Negeri Yogyakarta memasukkan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa UNY.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan latihan kependidikan bersifat instakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Dalam hal ini UNY bertugas memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran dan kegiatan akademis lainnya. Mahasiswa diterjunkan ke sekolah – sekolah dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan mulai dari observasi sampai dengan berakhirnya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) itu sendiri.

Program PPL memiliki visi yakni sebagai wahana pembentukan calon guru atau tenaga ke

Pendidikan yang profesional. Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, mahasiswa telah menempuh pembekalan PPL, program pra-PPL melalui mata kuliah Pembelajaran Mikro dan observasi ke sekolah.

B. Analisis Situasi (Permasalahan dan Potensi Pembelajaran)

1. Letak Geografis

SMA N 1 Banguntapan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang terletak di pinggiran Kota Yogyakarta tepatnya di Dusun Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul D.I. Yogyakarta 55197. Telp./Fax. (0274) 373824.

2. Profil SMA N 1 Banguntapan

SMA N 1 Banguntapan memiliki visi yaitu Menjadi sekolah yang berwawasan IMTAQ SEHATI PERSADA dan berwawasan lingkungan (Iman Taqwa Sehat Asri Berprestasi Santun Berdaya Saing dan Berwawasan Lingkungan).

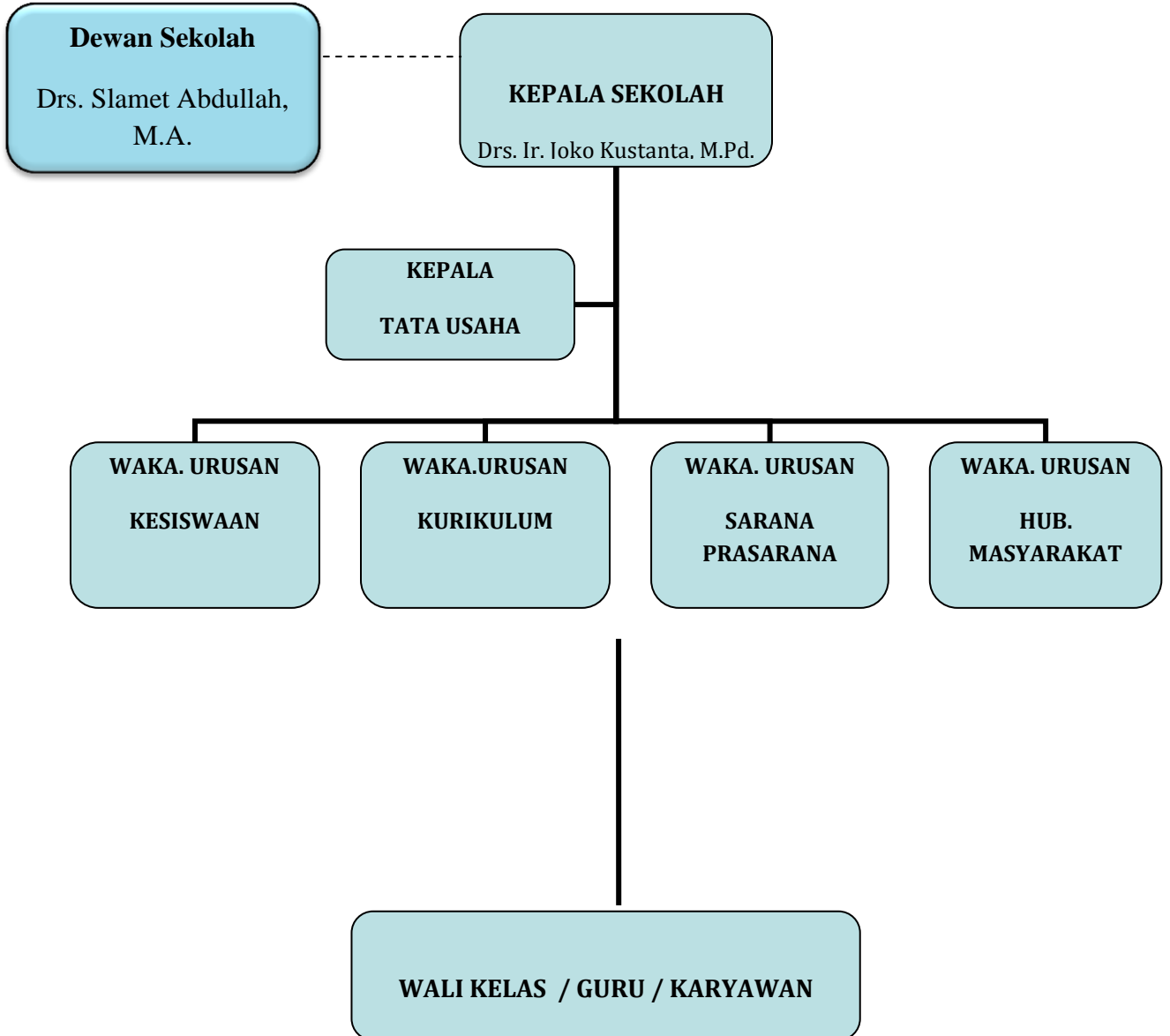
Guna mewujudkan visi tersebut, SMA N 1 Banguntapan telah menetapkan pula beberapa misi yang akan dicapai, yaitu :

- a) Menyelenggarakan kegiatan pembinaan IMTAQ secara intensif dan melengkapi sarana ibadah.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan yang berkualitas dan menyenangkan.
- c) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berkualitas dan berorientasi prestasi.
- d) Meningkatkan kualitas lulusan dan kuantitas yang diterima di PTN.
- e) Melaksanakan program sekolah sehat dengan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.
- f) Mengembangkan kepribadian Indonesia yang mantap dan berdaya saing.
- g) Melaksanakan program sekolah adiwiyata mandiri secara berkelanjutan.

Berdasarkan visi misi tersebut terbentuklah tujuan sekolah sebagai berikut :

- a) Membina sikap religius semua warga sekolah
- b) Mutu akademik dan non akademik meningkat
- c) Pembelajaran dan pembimbingan siswa maksimal
- d) Kepribadian siswa berkembang dengan baik
- e) Sarana peribadatan terpenuhi dengan baik
- f) Mewujudkan sekolah adiwiyata mandiri.
- g) Jiwa kompetitif terbentuk dalam pribadi siswa

3. Struktur Organisasi SMA N 1 Banguntapan



4. Potensi Fisik Sekolah

SMA N 1 Banguntapan memiliki sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang memadai. Adapun secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Fasilitas Fisik yang tersedia:

1) Ruang Teori (a) Terdiri dari 21 ruang belajar teori	2) Ruang Praktik (a) Laboratorium (1) Lab. Komputer (2) Lab. Bahasa (3) Lab. Biologi (4) Lab. Fisika (5) Lab. Kimia (b) Perpustakaan (c) Rumah Jamur	3) Ruang Pendukung (a) Ruang Kepala Sekolah (b) Ruang Guru (c) Ruang Wakil Kepala Sekolah (d) Ruang BK (e) Ruang TU (f) Ruang Pertemuan (g) Ruang Satpam (h) Ruang UKS (i) Ruang OSIS (j) Ruang Batik (k) Halaman sekolah (l) Lapangan Upacara (m) Tempat parkir (n) Kamar Mandi (o) Gudang Olahraga (p) Mushola (q) Bank Sampah
---	--	---

b) Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Modul belajar
- 2) Media pembelajaran
- 3) Buku paket
- 4) LCD
- 5) Komputer

c) Peralatan Praktik yang tersedia

- 1) Komputer
- 2) Kamera
- 3) Sound System

- 4) Alat Praktik Fisika
- 5) Alat Praktik Kimia
- 6) Alat Pratik Biologi

d) Peralatan Komunikasi

- 1) Telepon
- 2) Papan pengumuman
- 3) Majalah dinding
- 4) Pengeras suara
- 5) Internet/ Wifi

e) Sarana dan prasarana Olahraga

- 1) Lapangan (voli, basket, lompat jauh)
- 2) Bola (tendang, voli, basket, tenis, tangan, kasti)
- 3) Kun gepeng, kun lancip.
- 4) Lembing alumunium, lembing bambu
- 5) Raket bulutangkis
- 6) Corong
- 7) Tongkat (estafet, kasti)
- 8) Net (voli, bulutangkis)
- 9) Cakram putra, cakram putri
- 10) Peluru putra, peluru putri
- 11) Bad
- 12) Matras

5. Bidang Akademis

SMA N 1 Banguntapan merupakan salah satu sekolah berprestasi di Yogyakarta. Prestasi tersebut diraih oleh SMA N 1 Banguntapan mulai dari tingkat kabupaten hingga nasional. SMA N 1 Banguntapan juga merupakan sekolah Adiwiyata yang mengedepankan lingkungan yang bersih dan sehat.

Kegiatan belajar mengajar di SMA N 1 Banguntapan dimulai pada pukul 06.55 WIB sampai dengan 13.45 WIB, jadwal tersebut berlaku untuk hari senin-kamis dan sabtu. Sedangkan pada hari jumat KBM dimulai pukul 06.55 berakhir pada pukul 13.45 . Dalam mengamalkan budaya 5S, setiap pagi guru dan murid bersalaman di depan sekolah. Sebelum memulai pelajaran, siswa yang beragama muslim membaca Al-Quran dan kegiatan doa untuk siswa yang beragama non-muslim. Setelah itu siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya.

6. Potensi Peserta didik

SMA N 1 Banguntapan memiliki dua program penjurusan yaitu program Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIA) dan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dengan jumlah peserta didik \pm 600 peserta didik. SMA N 1 Banguntapan juga melengkapi kegiatan peserta didik dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler baik dalam bidang seni maupun olahraga. Kegiatan tersebut meliputi Pramuka (ekstra wajib), PMR, TONTI, *English conversation* (EC), Bola Basket, Sepak Bola, Karate, Paduan Suara, Aeromodellinh, Kerajinan dan keterampilan, Baca Tulis Al-Quran, Pecinta Alam, Tari, Smaba Sinema, dan Adiwiyata.

7. Potensi Guru dan Karyawan

SMA N 1 Banguntapan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dengan empat Wakil Kepala Sekolah yaitu WaKasek Kurikulum, WaKasek Sarana Prasarana, WaKasek Humas dan WaKasek Kesiswaan, masing-masing WaKasek memiliki ranah kerja yang saling berkaitan. Jumlah tenaga pengajar di SMA N 1 Banguntapan terdiri dari 42 orang yang terdiri dari 2 guru berpendidikan S2 dan 40 guru berpendidikan S1. Di samping itu untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar, SMA N 1 Banguntapan didukung oleh 7 orang karyawan.

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, dilaksanakan pula kegiatan pra PPL diantaranya adalah mata kuliah pengajaran mikro dan observasi lingkungan sekolah khususnya kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut bertujuan untuk memahami lingkungan tempat praktik. Hal-hal yang telah diobservasi meliputi lingkungan fisik sekolah, perilaku atau keadaan peserta didik, administrasi sekolah dan lain-lain.

Berikut hasil observasi sebagai berikut :

1. Perangkat Pembelajaran

a. Kurikulum Tingkat Kesatuan Pembelajaran (KTSP)

Kurikulum yang saat ini digunakan oleh sekolah adalah Kurikulum 2013 dan KTSP. Kurikulum 2013 digunakan pada kelas X, sedangkan KTSP untuk kelas XI dan XII.

b. Silabus

Semua guru yang mengampu masing-masing mata pelajaran membuat silabus untuk masing-masing mata pelajaran di awal tahun ajaran baru digunakan sebagai acuan proses pembelajaran selama 1 tahun.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dibuat dengan berdasarkan silabus yang telah disusun di awal tahun ajaran. Guru membuat RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Penyusunan RPP berdasarkan Kompetensi Dasar, namun juga terdapat RPP yang disusun berdasarkan materi yang disampaikan tiap pertemuan.

2. Proses Pembelajaran

a. Membuka Pelajaran

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam kepada peserta didik, yang kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Pada saat membuka pelajaran, guru mengecek kehadiran siswa untuk presensi, selain itu guru juga melakukan apersepsi dan motivasi dengan mengaitkan fenomena sehari-hari atau berita aktual dengan materi yang disampaikan atau dengan menyampaikan keterkaitan materi yang disampaikan dengan materi sebelumnya.

b. Penyampaian Materi

Guru menyampaikan materi dengan runtut sesuai dengan acuan yang tertuang dalam RPP. Guru juga menyiapkan modul sebagai bahan ajar yang berisi materi

pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi.

c. Metode Pembelajaran

Guru menggunakan berbagai macam metode yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi yang akan disampaikan, beberapa metode yang digunakan adalah diskusi kelas/kelompok, ceramah, latihan, tanya jawab dan *brainstorming*.

d. Penggunaan Bahasa

Guru menggunakan bahasa yang formal dalam menyampaikan materi, selain itu diselengi juga dengan humor agar peserta didik tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan. Artikulasi jelas, ada penekanan pada materi yang penting.

e. Penggunaan Waktu dan Gerak

Guru menjelaskan materi pada jam ke 7 dan jam ke 8 dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal untuk memperdalam pemahaman siswa. Guru menggunakan gerak verbal dan non verbal. Verbal dengan lisan atau pengucapan dan non verbal dengan mimik, gerak tubuh.

f. Cara Memotivasi Peserta Didik

Guru memotivasi peserta didik dengan memuji hasil pekerjaan peserta didik dan tidak memarahi pekerjaan peserta didik yang salah. Guru menggunakan kata *gut, sehr gut, richtig*, untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah berani menjawab.

g. Teknik Bertanya

Guru akan menawarkan dulu kepada peserta didik untuk materi yang belum jelas. Apabila semua telah jelas, guru memperdalam penguasaan teori dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai apa yang telah disampaikan. Apabila tidak ada peserta didik yang mau menjawab, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan. Apabila peserta didik tidak bisa menjawab, guru memberikan pertanyaan yang mengarahkan peserta didik pada jawaban yang dikehendaki.

h. Teknik Penguasaan Kelas

Guru dapat mengelola kelas dengan baik, terkadang guru menegur beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan. Selain itu, guru menghampiri semua peserta didik pada saat diskusi dan melihat hasil pekerjaan peserta didik.

i. Penggunaan Media

Guru menggunakan media spidol dan papan tulis karena guru menekankan pula pada siswa menulis kata dalam bahasa Jerman dengan benar.

j. Bentuk dan cara evaluasi

Guru mengevaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan dan memberikan soal posttest atau soal rebutan yang harus dikerjakan oleh masing-masing peserta didik untuk mengetahui apakah siswa paham dengan materi yang diajarkan guru atau tidak.

k. Menutup Pelajaran

Guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan secara bersama-sama atas materi yang telah disampaikan dan memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang disampaikan

3. Perilaku Peserta didik

a. Perilaku peserta didik dalam kelas

Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran meskipun terkadang ada beberapa yang ramai dengan teman sebangkunya sendiri. Mayoritas peserta didik memperhatikan dan bertanya apabila ada kosa kata dan materi yang belum dimengerti.

b. Perilaku peserta didik diluar kelas

Peserta didik berperilaku sopan dan ramah saat diluar kelas. Peserta didik selalu menyapa ketika bertemu dengan bapak atau ibu guru dan karyawan dengan menundukan kepala dan bersalaman.

Potensi pembelajaran yang ada di SMA N 1 Banguntapan secara umum cukup baik, karena proses pembelajaran telah direncanakan secara matang. Potensi guru dalam menyampaikan materi di kelas sudah sangat baik. Selain itu lingkungan sekolah sudah tertata dengan rapi dan bersih yang sangat mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran di kelas yaitu penggunaan metode belum bervariasi sehingga ada beberapa peserta didik yang bosan dan media yang sering digunakan jarang bervariasi hanya memaksimalkan fasilitas sekolah.

C. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Kegiatan PPL di sekolah untuk meningkatkan potensi bakat dan minat peserta didik guna menunjang proses belajar mengajar, meningkatkan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan PPL di SMA N 1 Banguntapan ini mempunyai beberapa manfaat, diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah akan membantu meningkatkan pengelolaan sarana belajar mengajar yang efektif.
2. Bagi guru akan lebih membantu terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, lebih aktif, dan inovatif.
3. Bagi peserta didik dapat menyalurkan dan mengembangkan kreativitas serta minat dan bakat lebih berkembang.
4. Bagi penyusun dengan program PPL diharapkan dapat membantu jiwa profesionalisme seorang tenaga kependidikan.
5. Bagi sekolah, kegiatan ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mendukung kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas sekolah secara akademik maupun non akademik.

Rancangan kegiatan PPL yang dilaksanakan di SMA N 1 Banguntapan adalah program PPL ini merupakan bagian dari mata kuliah dengan jumlah SKS sebanyak 3 SKS. Materi yang ada meliputi program mengajar teori dan praktek di kelas dengan dikontrol oleh guru pembimbing masing-masing. Pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan dimulai dari tanggal 15 Juli 2016 sampai 15 September 2016. Kegiatan PPL dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam melaksanakan praktik kependidikan dan persekolahan yang sudah terjadwal.

Rancangan kegiatan PPL ini disusun setelah mahasiswa melakukan observasi di kelas sebelum penerjunan PPL yang bertujuan untuk mengamati kegiatan guru, peserta didik di kelas dan lingkungan sekitar dengan maksud agar pada saat PPL nanti mahasiswa benar-benar siap diterjunkan untuk praktik mengajar. Di bawah ini akan dijelaskan rencana kegiatan PPL:

1. Persiapan di Kampus
 - a. Pengajaran Mikro
 - b. Pembekalan PPL
2. Observasi pembelajaran di kelas
3. Konsultasi dengan guru pembimbing
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Persiapan materi pembelajaran
6. Penyusunan instrumen dan administrasi guru
7. Melaksanakan praktik mengajar mata pelajaran Biologi di Kelas XI MIA 2
8. Evaluasi pembelajaran
9. Menyusun laporan PPL
 - 1) Observasi Pra PPL

- a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2016 secara berkelompok setelah penyerahan oleh DPL Pamong pada tanggal 27 Februari 2016 di SMA N 1 Banguntapan. Kegiatan ini bertujuan agar sebelum praktik mengajar di kelas dapat mengetahui sarana di dalam kelas. Selain itu dalam kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi lapangan sebelum praktik mengajar. Beberapa hal yang diamati dalam proses observasi sekolah di SMA N 1 Banguntapan di antaranya:

- a) Kondisi Fisik Sekolah
- b) Potensi Guru dan Karyawan
- c) Potensi Siswa
- d) Sarana Prasarana Kegiatan Pembelajaran
- e) Perpustakaan
- f) Laboratorium : Bahasa, Komputer, Kimia, Fisika dan Biologi
- g) Bimbingan Konseling
- h) Ekstrakurikuler
- i) Organisasi dan Fasilitas UKS
- j) Administrasi Sekolah
- k) Koperasi Sekolah
- l) Mushola atau Tempat Ibadah
- m) Keadaan Lingkungan Sekolah

b. Observasi Proses Belajar

Observasi proses belajar mengajar dilaksanakan di ruang kelas. Observasi ini bertujuan agar mahasiswa PPL melihat dan mengamati secara langsung bagaimana proses belajar mengajar berlangsung di SMA N 1 Banguntapan. Beberapa hal yang perlu dilakukan pada saat observasi di antaranya:

- a) Kelengkapan Administrasi Guru
- b) Cara membuka pelajaran
- c) Cara guru menyampaikan materi
- d) Cara guru memotivasi peserta didik dalam belajar
- e) Usaha guru mengaktifkan peserta didik
- f) Penggunaan waktu
- g) Metode yang digunakan guru dalam mengajar
- h) Media pembelajaran
- i) Penampilan guru dan penguasaan bahasa guru
- j) Cara Guru menutup pembelajaran

c. Praktik Mengajar

Kegiatan praktik mengajar dimulai pada tahun ajaran baru 2016/2017. Setiap mahasiswa bertugas untuk mengampu mata pelajaran sesuai dengan jurusan atau kompetensi mengajar masing-masing dan mempunyai kewajiban mengajar minimal 8 kali pertemuan. Kegiatan PPL ini dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara mahasiswa PPL bersama guru pembimbingnya atau hingga kegiatan PPL di SMA N 1 Banguntapan berakhir.

d. Penyusunan Laporan

Setelah mahasiswa selesai melaksanakan kegiatan PPL, tugas selanjutnya adalah penyusunan laporan kegiatan PPL. Kegiatan penyusunan laporan dilaksanakan di minggu terakhir sebelum mahasiswa PPL di SMA N 1 Banguntapan ditarik dari lokasi.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN PPL

1. Persiapan PPL

Sebelum kegiatan PPL dilaksanakan ada alokasi waktu untuk observasi kelas dan observasi sekolah. Pembekalan merupakan program yang dilaksanakan untuk memberikan pengarahan kepada calon mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL maupun persiapan-persiapannya termasuk observasi dan *micro teaching*. Pembekalan dilakukan oleh Program Studi masing-masing mahasiswa dan UPPL.

2. *Micro Teaching* (Pengajaran Mikro)

Pemberian bekal kepada mahasiswa PPL berupa latihan mengajar yang dikemas dalam pengajaran mikro dan pemberian strategi belajar mengajar. Program *micro teaching* sendiri merupakan mata kuliah wajib tempuh dan wajib lulus bagi mahasiswa yang akan mengambil PPL pada semester berikutnya. Dalam pelaksanaannya mahasiswa dilatih keterampilan dasar mengajar yang meliputi keterampilan dasar mengajar terbatas dan keterampilan mengajar terpadu.

Pengajaran mikro merupakan kegiatan praktik mengajar dalam kelompok kecil dengan mahasiswa lainnya berperan sebagai siswa. Kelompok kecil dalam pengajaran mikro terdiri dari sebelas (11) orang mahasiswa. Dalam pengajaran mikro seorang mahasiswa praktikan harus mengajar seperti guru dihadapan teman-temannya. Bahan materi yang diberikan dalam pengajaran mikro bersumber dari buku bahan ajar yang biasa digunakan di sekolah.

a. Manfaat dari Pengajaran Mikro

- 1) Mahasiswa menjadi peka terhadap fenomena yang terjadi di dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) Mahasiswa menjadi lebih siap untuk melakukan kegiatan praktik pembelajaran di sekolah.
- 3) Mahasiswa dapat melakukan refleksi diri atas kompetensinya dalam mengajar.

- 4) Mahasiswa menjadi lebih tahu tentang profil guru atau tenaga kependidikan sehingga dapat berpenampilan sebagaimana seorang guru atau tenaga kependidikan.
- b. Praktik Pengajaran Mikro
- 1) Praktik pengajaran mikro meliputi :
 - (a) Latihan menyusun RPP
 - (b) Latihan menyusun kompetensi dasar mengajar terbatas
 - (c) Latihan menyusun kompetensi dasar secara terpadu dan utuh
 - (d) Latihan kompetensi kepribadian dan sosial yang terintegrasi pada kegiatan poin 3 serta latihan dalam pembuatan media pembelajaran
 - 2) Praktik pembelajaran mikro berusaha mengkondisikan mahasiswa calon guru memiliki profesi dan penampilan yang mencerminkan penguasaan 4 kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
 - 3) Pengajaran mikro dibatasi aspek-aspek :
 - (a) Jumlah siswa hanya 11 siswa
 - (b) Materi pelajaran
 - (c) Waktu penyajian materi hanya 15 menit
 - (d) Kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap juga dilatihkan
 - 4) Pengajaran mikro dilaksanakan di kampus dengan bimbingan dosen yang nantinya menjadi pembimbing lapangan saat PPL.

3. Kegiatan Observasi

Observasi lapangan digunakan mengamati berbagai karakteristik, komponen pendidikan serta norma yang berlaku di sekolah yang akan dijadikan tempat PPL. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai praktik mengajar dan lingkungan persekolahan. Observasi ini meliputi dua hal, yaitu :

a. Observasi Pembelajaran Kelas

Observasi perlu dilaksanakan oleh mahasiswa agar memperoleh gambaran bagaimana cara menciptakan suasana belajar mengajar yang baik di kelas sesuai dengan kondisi kelas masing-masing. Observasi ini dilakukan dengan mengamati cara guru dalam beberapa hal di kelas, diantaranya sebagai berikut :

1. Cara membuka pelajaran

2. Memberi apersepsi dalam mengajar
3. Penyajian materi
4. Materi yang digunakan dalam KBM
5. Memotivasi dan mengaktifkan siswa
6. Memberikan umpan balik terhadap siswa
7. Penggunaan media dan metode pembelajaran
8. Penggunaan alokasi waktu
9. Pemberian tugas dan cara menutup pelajaran

Adapun manfaat observasi ini bagi mahasiswa, mahasiswa praktikan dapat :

1. Mengetahui situasi pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Mengetahui metode, media, dan prinsip mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
3. Mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran.

Kegiatan observasi pembelajaran dilakukan sebelum PPL dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan agar praktikan mendapat gambaran awal mengenai kondisi dan situasi komunikasi sekolah. Hal-hal yang diamati sesuai dengan format lembar observasi oleh LPPMP. Berdasarkan fakta yang didapat nantinya dibuat deskripsi singkat yang kemudian disampaikan dalam bentuk laporan.

b. Observasi Lingkungan Fisik Sekolah

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi sekolah yang bersangkutan. Objek yang dijadikan sasaran observasi meliputi :

1. Letak dan lokasi gedung sekolah
2. Kondisi ruang kelas
3. Kelengkapan gedung dan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar
4. Keadaan personal, peralatan serta organisasi yang ada di sekolah

4. Kegiatan Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar sangat diperlukan sebelum dan sesudah mengajar. Melalui persiapan yang matang, diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Adapun persiapan yang dilakukan untuk mengajar antara lain :

a. Konsultasi dengan guru pembimbing

Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan dengan tujuan memberikan bekal bagi mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Konsultasi ini dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar guru memberikan materi yang akan disampaikan, sedangkan bimbingan setelah mengajar untuk evaluasi cara mengajar mahasiswa PPL. Selain itu, memberikan pengarahan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya dapat lebih baik lagi.

b. Penguasaan Materi

Materi yang disampaikan pada siswa nantinya harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Jadi sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, mahasiswa menyusun materi dari buku atau modul yang digunakan siswa kemudian mahasiswa mempelajari materi tersebut dengan baik.

c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Lesson Plan*)

Penyusunan RPP dilakukan sebelum melakukan praktik mengajar. PPL dilakukan 2 bulan, sehingga ada minimal 8 kali pertemuan. RPP dibuat sebanyak 8 kali buah, jadi setiap pertemuan menggunakan 1 RPP.

d. Pembuatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pengajaran. Media tersebut dibuat sebelum mahasiswa praktik mengajar di kelas agar penyampaian materi tidak membosankan.

B. PELAKSANAAN PPL

Setiap praktikan diwajibkan mengajar minimal delapan kali tatap muka dengan teknik mengajar terbimbing. Mengajar terbimbing adalah mengajar yang dilakukan praktikan dibawah bimbingan guru pembimbing yang dilakukan dilapangan. Pedoman mengajar praktikan adalah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat

sesuai dengan kurikulum yang telah ada. Praktikan selama PPL menggantikan mata pelajarannya yang diampu oleh guru pembimbing. Mata pelajaran yang diampu adalah Bahasa Jerman, diberikan di kelas XI MIA 2. Kegiatan yang dilakukan praktikan selama PPL, antara lain :

1. Persiapan Mengajar

Kegiatan yang dilakukan dalam praktik mengajar adalah :

a. Persiapan mengajar

1) Kegiatan sebelum mengajar

Persiapan yang harus dilakukan oleh mahasiswa sebelum mengajar adalah sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu, RPP, media pembelajaran, referensi yang dapat menunjang materi.
- b) Mempelajari materi yang akan diajarkan
- c) Menentukan metode yang paling tepat untuk bahan yang akan disampaikan

2) Kegiatan selama mengajar

- a) Membuka pelajaran
- b) Penyampaian materi
- c) Menutup pelajaran

3) Media pembelajaran

Penggunaan media dimaksudkan agar penyampaian materi lebih mudah dan jelas sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahaminya.

4) Evaluasi dan Bimbingan

Dalam hal ini evaluasi dan bimbingan dimaksudkan agar mahasiswa mengetahui kesalahan dan kekurangan sehingga mahasiswa dapat lebih baik lagi dalam pembelajaran selanjutnya.

2. Praktik Mengajar di Kelas

Praktik mengajar di kelas merupakan mengajar terbimbing, hal tersebut berarti latihan mengajar di kelas melalui bimbingan guru pembimbing. Kegiatan mengajar telah disesuaikan dengan kurikulum KTSP. Kegiatan proses belajar di kelas meliputi :

a. Pendahuluan (Membuka pelajaran)

Tujuan membuka pelajaran adalah agar peserta didik siap untuk melakukan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Baik secara fisik maupun secara mental. Membuka pelajaran meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a.
- 2) Mengetahui kondisi peserta didik dan mempresensi peserta didik.
- 3) Mengecek persiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
- 4) Melakukan apersepsi materi terkait.
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik.

b. Menyampaikan materi pelajaran

Penyampaian materi diawali dengan menjelaskan materi secara umum kepada peserta didik, lalu peserta didik menggali informasi tentang materi melalui buku pegangan yang dimiliki. Setelah itu, dilakukan konfirmasi pemahaman peserta didik dengan penjelasan praktikan lalu peserta didik mengerjakan soal latihan dalam buku pegangan masing-masing.

c. Penggunaan bahasa

Praktikan menggunakan bahasa yang dimengerti peserta didik tanpa meninggalkan ejaan baku bahasa Indonesia.

d. Penggunaan waktu

Alokasi waktu pembelajaran di kelas disesuaikan dengan alokasi yang telah dirancang dalam RPP, terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup.

e. Gerak

Agar dapat menguasai kelas seluruhnya, praktikan tidak hanya berdiri di depan untuk menjelaskan materi, tetapi praktikan juga berjalan ke belakang atau ke samping mendekati peserta didik untuk mengecek pekerjaan peserta didik.

f. Cara memotivasi peserta didik

Cara memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah dengan memberikan pujian, kata-kata positif dan memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat, juga dengan menciptakan suasana yang nyaman. Motivasi juga diberikan diawal kegiatan

pembelajaran dengan menceritakan suatu hal atau peristiwa yang dapat membangkitkan peserta didik untuk semangat belajar.

g. Teknik bertanya

Teknik bertanya yang digunakan adalah dengan memberikan pertanyaan terlebih dahulu dan kemudian baru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab, ketika tidak ada yang bersedia maka guru menunjuk salah satu dari mereka untuk menjawab pertanyaan tersebut.

h. Teknik penguasaan kelas

Teknik penguasaan kelas yang dilakukan oleh praktikan adalah dengan berjalan keliling dan meneliti satu-persatu hasil pekerjaan yang telah dibuat oleh peserta didik, baik individu maupun kelompok. Dengan demikian diharapkan praktikan bisa memantau apakah peserta didik dikelas konsentrasi mengikuti pelajaran atau tidak. Ketika praktikan menjelaskan dan peserta didik kurang memperhatikan maka praktikan menegur peserta didik yang bersangkutan.

i. Evaluasi

Tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Metode pembelajaran yang digunakan praktikan dalam praktik mengajar adalah sebagai berikut :

a. Ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi yang memerlukan uraian atau penjelasan dan menjelaskan konsep-konsep atau pengertian.

b. Diskusi kelompok

Peserta didik secara berkelompok (terdiri 2 orang setiap kelompok) membuat dialog yang nantinya dipresentasikan di depan kelas.

c. Latihan Soal dan Penugasan

Metode ini digunakan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik dan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik.

Di dalam praktik mengajar ini, secara teori mahasiswa praktikan diwajibkan melaksanakan pembelajaran minimal 8 (delapan) pertemuan. Praktik mengajar

berlangsung di kelas XI MIA 2 mulai tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016. Adapun rincian kegiatan mengajar yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

JADWAL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TEMA *FAMILIE*
BAHASA JERMAN KELAS XI MIA 2

NO	HARI, TANGGAL	MATERI
1.	Selasa, 26 Juli 2016	<i>Nomen dalam Familie</i>
2.	Selasa, 2 Agustus 2016	Stammbaum
3.	Selasa, 9 Agustus 2016	Genitiv-s
4.	Selasa, 16 Agustus 2016	UH 1
5.	Selasa, 23 Agustus 2016	<i>Possessivartikel</i>
6.	Selasa, 30 Agustus 2016	<i>Possessivartikel</i>
7.	Selasa, 6 September 2016	<i>Possessivartikel</i>
8.	Selasa, 13 September 2016	Pengayaan

3. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa praktikan dalam proses penyampaian materi dan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang telah diajarkan.

4. Membuat Perangkat Pembelajaran

Sebelum praktik mengajar, praktikan terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti menyiapkan materi, membuat media yang akan digunakan, dan sebagainya.

5. Membuat Soal Ulangan Harian

Praktikan menyusun soal ulangan harian untuk bidang bahasa Jerman sesuai dengan materi yang telah diajarkan, yaitu *Nomen*, *Stammbaum*, *Genetiv-s* dan *Possessivartikel* dalam tema besar *Familie*. Soal dibuat dengan tipe pilihan ganda dan uraian.

6. Pelaksanaan Ulangan Harian

Ulangan harian di kelas XI MIA 2 dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus, setelah melihat hasil ulangan yang bagus, praktikan memberikan tes pengayaan kepada siswa pada tanggal 13 September.

7. Mengoreksi Hasil Ulangan

Kegiatan mengoreksi dilakukan ketika peserta didik mengerjakan tugas, dan ulangan harian. Setelah pengoreksi, praktikan melakukan analisis dan menyimpulkan tingkat kephahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hasil pengoreksian tugas peserta didik digunakan sebagai bahan evaluasi bagi praktikan untuk kemudian dapat ditindaklanjuti. Hasil ulangan harian digunakan untuk mengukur tingkat kephahaman peserta didik terhadap seluruh materi yang diajarkan.

8. Umpan Balik Guru Pembimbing

Sebelum dan sesudah mengajar, praktikan konsultasi dengan guru pembimbing dan menyesuaikan materi dengan silabus untuk kemudian menjadi acuan membuat rencana pembelajaran. Pelaksanaan PPL tidak lepas dari peran guru pembimbing yang memberi masukan, saran dan kritik. Hal tersebut bertujuan sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran selanjutnya.

9. Praktik Persekolahan

Praktik persekolahan bertujuan agar praktikan mampu melaksanakan tugas-tugas sekolah selain mengajar. Kegiatan yang dilakukan praktikan dalam praktik persekolahan antara lain membantu among peserta didik, guru piket, dan inventarisasi buku-buku perpustakaan. Dalam Kegiatan among peserta didik, mahasiswa praktikan bertugas menjadi among peserta didik di depan pintu masuk sekolah setiap pagi hari. Dalam kegiatan piket guru, mahasiswa praktikan bertugas menerima tamu, melakukan presensi peserta didik kemasing-masing kelas, mencatat peserta didik yang izin masuk atau meninggalkan pelajaran dan mahapeserta didik praktikan juga menyampaikan penugasan guru yang berhalangan hadir kepada peserta didik.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi PPL

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan dari perencanaan proses pembelajaran yang tercermin dari penyusunan RPP. Sebelum melaksanakan kegiatan praktik mengajar di kelas, mahasiswa praktikan mengkonsultasikan RPP yang akan digunakan dalam praktik mengajar di kelas. Mahasiswa praktikan mendapat bimbingan penuh dalam penyusunan perangkat pembelajaran, praktik mengajar di kelas dan evaluasi.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan PPL

Pelaksanaan kegiatan PPL juga menemui beberapa kendala. Hal tersebut menjadikan hambatan bagi mahasiswa praktikan, antara lain:

- a. Terdapat peserta didik yang memiliki berbagai tingkah dan perilaku yang kurang sesuai dengan peraturan sekolah dan pembelajaran sehingga membuat mahasiswa praktikan harus memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik tersebut.
- b. Terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Terdapat peserta didik yang terlalu aktif sehingga sering membuat gaduh di kelas.
- d. Tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi dan keterampilan dalam mengerjakan soal beragam.

3. Refleksi

Ketika menemui hambatan-hambatan di atas, praktikan berusaha mencari solusi untuk mengatasi atau setidaknya meminimalisasikan hambatan-hambatan tersebut. Berikut adalah beberapa cara untuk mengatasi hambatan-hambatan pada saat mengajar :

- a. Memberikan nasehat kepada peserta didik yang memiliki perilaku yang kurang sesuai dengan peraturan sekolah dan pembelajaran secara tegas tapi bersifat jauh dari kekerasan. Selain itu praktikan juga senantiasa memelihara hubungan baik dengan peserta didik, dengan tetap menjaga kewibawaan sebagai pengajar.

- b. Mahasiswa praktikan mengubah metode yang digunakan dari ceramah menjadi *games*, kuis, atau latihan. Pemilihan ketiga metode tersebut dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Mahasiswa praktikan berusaha menyampaikan materi se jelas mungkin dan mengulang materi yang belum jelas. Selain itu mahasiswa praktikan juga memberikan banyak latihan soal agar peserta didik terampil.
- d. Mahasiswa praktikan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat belajar lebih giat dan disiplin.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh selama melaksanakan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 1 Banguntapan baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. PPL di sekolah merupakan salah satu bentuk perwujudan pengabdian Mahasiswa kepada masyarakat sekolah, dan dengan kegiatan ini mahasiswa diharapkan dapat mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasainya ke dalam praktik keguruan atau praktik kependidikan
2. Melalui PPL, sebagai praktikan kami dapat memperoleh gambaran-gambaran tentang situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar di SMA N 1 Banguntapan secara langsung. Selain itu, kami dapat melihat bahwa tugas guru tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu tetapi lebih ditekankan lagi pada mendidik para peserta didik agar menjadi manusia yang bermanfaat.
3. Dalam praktik persekolahan hubungan vertikal, yaitu mahasiswa praktikan menjaga hubungan yang baik dengan dosen pembimbing, kepala sekolah dan guru pembimbing agar semua kegiatan yang termasuk dalam rangkaian kegiatan PPL di SMA N 1 Banguntapan dapat berjalan sukses.
4. PPL sebagai sarana dalam peningkatan kompetensi yang harus dimiliki oleh calon guru atau tenaga pendidik yaitu kompetensi pedagogik, professional, sosial dan kepribadian.
5. Selama kegiatan PPL mahasiswa praktikan harus memahami betul kode etik seorang guru di dalam kelas maupun di luar kelas.
6. PPL merupakan program pembekalan bagi mahasiswa menuju dunia pendidikan yang sebenarnya yakni belajar menjadi calon pendidik sebagai lulusan kependidikan.
7. Dengan adanya program PPL, praktikan dapat belajar mengenal seluk-beluk sekolah dengan segala permasalahannya.
8. Kegiatan PPL melatih mahasiswa bekerja dalam tim dan semua pihak yang berkaitan yang memiliki karakteristik yang berbeda.
9. Meningkatkan hubungan baik antara UNY dan sekolah.

10. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah untuk melatih dan mengembangkan potensi kependidikan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan mahasiswa praktikan guna peningkatan pelaksanaan PPL di SMA N 1 Banguntapan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Mahasiswa PPL yang Akan Datang
 - a. Mahasiswa hendaknya lebih aktif dalam berkonsultasi dengan Guru Pembimbing dan Dosen Pembimbing.
 - b. Hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi lagi agar peserta didik mampu menyerap materi secara maksimal.
 - c. Sebaiknya oersiapan menajar lebih ditingkatkan lagi terkait materi maupun administrasinya.
2. Untuk Pihak Sekolah (SMA N 1 Banguntapan)
 - a. Perlu adanya keterbukaan informasi antara pihak sekolah dengan mahasiswa PPL, sehingga informasi yang diperlukan untuk kepentingan perbaikan kualitas kegiatan PPL dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti.
 - b. Sebaiknya kerjasama dengan mahasiswa PPL hendaknya dipertahankan agar bisa lebih baik lagi.
 - c. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat sudah tercipta dengan baik dan perlu dipertahankan dengan kerjasama seluruh warga sekolah.
 - d. Disiplin seluruh warga sekolah sudah terlaksana dengan baik seharusnya selalu dipertahankan dan ditingkatkan sehingga seluruh kegiatan di sekolah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah dirancang oleh sekolah.
3. Untuk Pihak LPPMP
 - a. Kunjungan dan pengarahan dari pihak LPPMP tetap diperlukan secara berkala agar praktikan dapat lebih terkontrol dalam kegiatan praktiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Panduan PPL/ Magang III 2016. Unit Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.